



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA USAHA KONVEKSI RUMAHAN “CAHAYA TAILOR”

Manah Tarman¹, Ika Lis Mariatun*²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan, Indonesia

*Email: ikalismariatun@stkippgri-bkl.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

Konveksi Rumahan,
Pembukuan Sederhana.

Diterima: 27-06-2025

Disetujui: 10-07-2025

Dipublikasikan: 25-07- 2025

Abstrak

(Bahasa Indonesia)

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk usaha konveksi rumahan seperti Cahaya Tailor yang berdiri sejak Mei 2020 di Jl. Anggrek Mlajah, Kecamatan Bangkalan. Usaha ini melayani pembuatan pakaian seperti seragam sekolah, kantor, kebaya, jas, almamater, dan lainnya. Namun, pemilik usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana agar mampu mengelola keuangan secara efektif. Kegiatan dilaksanakan pada 16 April 2025 dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara sederhana dan sistematis.

Abstact

(Bahasa Inggris)

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play an important role in local economic growth, including home-based garment businesses such as Cahaya Tailor, which was established in May 2020 on Jl. Anggrek Mlajah, Bangkalan District. This business serves the manufacture of clothing such as school uniforms, office uniforms, kebaya, jackets, alma maters, and others. However, business owners do not yet have a structured financial recording system. This community service aims to assist business actors in preparing simple financial reports so that they can manage finances effectively. The activity was carried out on April 16, 2025 and the results showed an increase in understanding and ability of business actors in recording business income and expenses in a simple and systematic manner.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM merupakan sektor yang berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kemenkop UKM, 2022). Salah satu tantangan besar UMKM adalah kurangnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan yang menyebabkan lemahnya pengelolaan usaha (Wahyudi, 2021).

Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Kabupaten Bangkalan adalah usaha konveksi rumahan. Salah satu pelaku usaha konveksi tersebut adalah *Cahaya Tailor*, yang didirikan oleh seorang wirausahawan lokal pada bulan Mei 2020 yaitu Bapak Abdul Manaf. Usaha ini pada awalnya hanya dipasarkan melalui media sosial seperti Facebook. Namun, seiring berjalannya waktu dan meningkatnya permintaan, pemilik usaha mulai melakukan branding lebih serius dengan memasang papan nama usaha di bulan Agustus 2020 di depan rumahnya yang berlokasi di Jl. Anggrek, Mlajah, Kecamatan Bangkalan.

Pemilik *Cahaya Tailor* tertarik membuka usaha konveksi dengan pertimbangan bahwa pakaian adalah kebutuhan pokok setiap orang, modal usaha yang tidak terlalu besar, serta fleksibilitas waktu dan tempat kerja yang memungkinkan dilakukan dari rumah. Jenis jasa yang ditawarkan meliputi pengerjaan seragam sekolah, seragam kantor, pakaian pesta seperti kebaya dan jas, almamater, hingga permak pakaian. Proses produksi menyesuaikan permintaan konsumen dengan bahan kain yang dapat disediakan oleh konsumen maupun penjahit. Namun, hingga April 2025, pemilik usaha belum memiliki sistem pembukuan yang rapi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam melacak arus kas dan menilai performa keuangan usaha. Padahal, menurut Kasmir (2019), pencatatan pembukuan adalah elemen penting dalam pengambilan keputusan bisnis.

Namun, di balik keberhasilan usaha dalam menarik pelanggan, terdapat kendala utama dalam aspek pengelolaan keuangan. Pemilik usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Tidak adanya buku kas atau pencatatan arus masuk dan keluar uang menyebabkan kesulitan dalam memonitor keuangan, menghitung keuntungan, serta melakukan evaluasi usaha secara akurat.

Untuk itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam menyusun sistem pembukuan sederhana yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik usaha konveksi *Cahaya Tailor*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan selama satu hari yaitu tanggal 16 April 2025 di usaha konveksi rumahan "Cahaya Tailor" yang berlokasi di Jl. Anggrek Mlajah, Kecamatan Bangkalan.



1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik usaha *Cahaya Tailor*, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek keuangan. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tidak adanya pencatatan transaksi keuangan harian secara sistematis. Pemilik usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata, baik dalam bentuk manual maupun digital. Seluruh pemasukan dan pengeluaran usaha dilakukan secara spontan tanpa dokumentasi yang jelas. Hal ini menyulitkan pemilik untuk mengetahui aliran kas usaha secara akurat.
- b) Kesulitan dalam membedakan antara uang pribadi dan uang usaha. Seluruh transaksi keuangan masih menggunakan satu sumber dana yang sama, tanpa adanya pemisahan antara dana operasional usaha dan kebutuhan pribadi. Kondisi ini dapat menyebabkan kebingungan dalam mengidentifikasi sejauh mana keuntungan atau kerugian usaha yang sebenarnya.
- c) Tidak adanya laporan keuangan sederhana sampai saat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, pemilik belum pernah menyusun laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi, arus kas, ataupun laporan posisi keuangan. Akibatnya, tidak ada acuan yang dapat digunakan untuk evaluasi usaha secara periodik.

- d) Keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan. Pemilik usaha belum memahami sepenuhnya bahwa pencatatan keuangan merupakan elemen penting dalam kelangsungan dan pengembangan usaha. Minimnya pengetahuan akuntansi dasar menjadi hambatan dalam membangun sistem administrasi keuangan yang baik.

2. Roadmap Program

Tahapan	Kegiatan
Tahap Persiapan	Observasi lapangan, wawancara, dan perancangan modul pembukuan sederhana.
Tahap Sosialisasi	Pengenalan pentingnya pembukuan usaha, pemisahan uang pribadi dan usaha.
Tahap Implementasi	Pelatihan langsung penggunaan buku kas sederhana (manual dan digital via Excel).
Tahap Evaluasi	Monitoring penggunaan pembukuan selama 1 bulan dan evaluasi kendala.
Tahap Finalisasi	Revisi sistem pembukuan sesuai kebutuhan, dan penyerahan buku panduan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman

Pendampingan dimulai dengan memberikan pemahaman kepada pemilik usaha tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Sebelum pendampingan, pemilik usaha cenderung mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, sehingga sulit mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Setelah dilakukan diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana, pemilik usaha menyadari bahwa pencatatan keuangan bukan sekadar administrasi, melainkan fondasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Kesadaran ini ditunjukkan dengan langkah awal pemisahan antara rekening atau kas pribadi dan usaha. Hal ini menjadi dasar penting untuk menciptakan keteraturan dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

2. Penerapan Pembukuan Sederhana

Setelah memahami pentingnya pencatatan, pemilik usaha diperkenalkan pada sistem pembukuan sederhana menggunakan *buku kas harian*. Buku ini dirancang agar mudah

digunakan, terdiri dari lima kolom utama: tanggal, keterangan transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo. Pemilik usaha dilatih untuk mencatat setiap transaksi secara rutin pada hari yang sama transaksi tersebut terjadi.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan digital, juga diberikan template Excel sederhana yang memiliki rumus otomatis untuk menghitung saldo dan total pemasukan/pengeluaran. Hal ini mempermudah pemilik usaha yang telah terbiasa menggunakan komputer atau ponsel untuk mencatat transaksi secara digital.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Pembukuan

3. Laporan Keuangan Awal

Setelah satu bulan menggunakan buku kas harian dan template Excel, pemilik usaha berhasil mencatat seluruh transaksi masuk dan keluar dari usaha konveksinya. Dari data tersebut, dapat disusun laporan keuangan sederhana berupa *rekapitulasi arus kas* dan *perhitungan laba rugi*. Pemilik usaha mulai bisa membaca dan memahami posisi keuangan usahanya setiap akhir minggu dan akhir bulan. Misalnya, ia dapat melihat apakah terjadi surplus atau defisit kas, dan bagaimana tren pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan usaha. Ini menjadi bekal penting untuk perencanaan usaha ke depan, seperti pengadaan bahan baku, penetapan harga, atau promosi.

4. Kemandirian dalam Mencatat

Sebagai bagian dari pendampingan, disusun pula modul panduan pembukuan sederhana yang berisi langkah-langkah mencatat transaksi, contoh kasus, dan petunjuk teknis penggunaan template Excel. Dengan modul ini, pemilik usaha menunjukkan kemampuan untuk secara mandiri melakukan pencatatan harian, memeriksa kembali keakuratan data, serta menyusun rekap mingguan dan bulanan.

Setelah satu bulan, pemilik usaha tidak lagi membutuhkan bantuan langsung dari pendamping untuk melakukan pencatatan. Ia mulai terbiasa mencatat di akhir hari dan

melakukan rekap setiap minggu. Ini menandakan tercapainya tujuan pendampingan, yaitu menumbuhkan kemandirian dan kemampuan manajerial dasar dalam pengelolaan keuangan usaha kecil.

Tabel 1. Format Buku Kas Harian

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
01/04/25	Order Seragam SD	1.500.000	-	1.500.000
02/04/25	Beli Kain	-	500.000	1.000.000
03/04/25	Order Jas Pernikahan	2.000.000	-	3.000.000
04/04/25	Bayar Upah Jahit	-	800.000	2.200.000

Tabel 2. Format Laporan Laba Rugi Bulanan (April 2025)

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan	
Total Penjualan	5.500.000
Pengeluaran	
Bahan Baku	1.500.000
Upah Pekerja	2.000.000
Listrik dan Air	300.000
Lain-lain	200.000
Total Biaya	4.000.000
Laba Bersih	1.500.000

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengelolaan usaha *Cahaya Tailor*. Salah satu dampak utama yang dirasakan adalah peningkatan pemahaman pemilik usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan secara sistematis. Melalui pendampingan yang diberikan, pemilik usaha mampu mempraktikkan cara mencatat setiap transaksi keuangan dengan terstruktur, baik pemasukan maupun pengeluaran, dalam format yang sederhana namun efektif.

Sebelumnya,

pemilik usaha belum memiliki sistem pencatatan yang rapi, sehingga kesulitan dalam memantau arus kas dan menentukan kondisi keuangan usahanya secara akurat. Setelah pendampingan, pemilik mulai terbiasa menyusun laporan keuangan sederhana secara rutin. Hal ini memberikan kemudahan dalam mengelola keuangan, mengevaluasi biaya produksi, hingga menentukan strategi usaha berdasarkan data yang tercatat.

Keberlanjutan kegiatan pencatatan keuangan ini tidak hanya membantu dalam aspek administratif, tetapi juga menjadi pijakan awal bagi usaha untuk berkembang lebih profesional. Dengan pencatatan yang tertib, usaha memiliki daya saing yang lebih kuat, misalnya dalam hal pengajuan kerja sama atau pinjaman usaha, karena memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pemilik usaha juga lebih percaya diri dalam mengelola usahanya karena memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan pemilik usaha, tetapi juga membentuk budaya tertib administrasi yang penting dalam upaya pengembangan usaha kecil menuju keberlanjutan dan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. (2019). *Akuntansi untuk UKM*. Jakarta: Grasindo.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Statistik UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Kurniawati, T. (2022). "Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana pada UMKM." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 4(2), 75-83.

Mariatun, I. L., Tarman, M., Septiana, A., & Arisinta, O. (2024). PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PEMBUATAN JAMU HERBAL TEMULAWAK TANPA AMPAS DI DUSUN BURNEH KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN PROVINSI JAWA TIMUR. *Kanigara*, 4(1), 51-57.

Pratiwi, L. P. S., Edwar, E., & Suniantara, I. K. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Jasa Penjahit Kebaya di Kecamatan Belahbatuh, Bali. *Community Empowerment*, 6(3), 426-431.

Supriyono. (2020). *Pencatatan Keuangan Usaha Mikro*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, A. (2021). *Manajemen Keuangan UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.

Meifari, V., Rahma, A., Christina, C., Erlays, E., Rahayu, L., Michelle, M., ... & Desfitria, V. (2023). ANALISIS PENDAMPINGAN PENERAPAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI DESA KUALA SEMPANG. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2).

Yusra, I. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Penjahit Bordir Dan Sulaman Di Kanagarian Kudu Ganting, Kabupaten Padang Pariaman.